



PEMERINTAH KABUPATEN PATI
DINAS KESEHATAN
UPT RSUD RAA SOEWONDO PATI
JL. Dr. Soesanto No. 114 Pati, Kode Pos 59118

Telpon : (0295) 381102
Faxmile : (0295) 381684

Http : rsud.patikab.go.id
E-mail : rsudsoewondo@patikab.go.id
Bankir : Bank Jateng Cabang Pati

Pati, 10 Mei 2021

Nomor : 445/1751
Sifat : Penting
Lampiran : 1 Bendel
Hal : Laporan Klarifikasi dan
Tindaklanjut Aduan Masyarakat

Kepada
Yth. Kepala Dinas Kesehatan
Provinsi Jawa Tengah
Jl. Piere Tendean No.24 Semarang
di-
SEMARANG

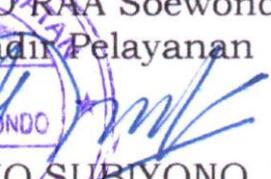
Menindaklanjuti surat dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, Nomor: 337/3209/5 tanggal 3 Mei 2021 perihal Permohonan Laporan Klarifikasi dan Tindaklanjut Aduan Masyarakat.

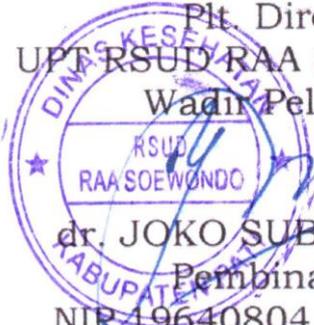
Identitas pasien sebagaimana pokok surat tersebut diatas adalah sebagai berikut:

Nama : Ny. Murni
Alamat : Angkatan Kidul 1/1 Tambakromo, Kab. Pati
No. RM : 264175
Tgl Masuk RS : 12 April 2021
Tgl APS : 13 April 2021

Adapun Kronologis pasien tersebut diatas terlampir dalam lampiran surat ini.

Demikian untuk menjadikan periksa.

Plt. Direktur
UPT RSUD RAA Soewondo Pati
Wakil Pelayanan

dr. JOKO SUBIYONO, MM
Pembina Tk. I
NIP.196408041990111002





PEMERINTAH KABUPATEN PATI
DINAS KESEHATAN
UPT RSUD RAA SOEWONDO PATI
JL. Dr. Soesanto No. 114 Pati, Kode Pos 59118

Telpon : (0295) 381102
Faxmile : (0295) 381684

Http : rsud.patikab.go.id
E-mail : brsdsoewondopati4@yahoo.co.id
Bankir : Bank Jateng Cabang Pati

KRONOLOGIS KEJADIAN PASIEN COVID YANG APS
DI RUANG TULIP

Nama Pasien : Ny Murni
Alamat : Angkatan Kidul 1/ 1 Tambakromo
No RM : 264175
Tgl Masuk RS : 12 April 2021
Tgl APS : 13 April 2021
Kronologi dari pasien masuk Rumah Sakit sampai APS:

1. Pasien Masuk ke IGD UPT RSUD RAA Soewondo Pati pada tanggal 12 April 2021 jam 15.41 Wib, dengan keluhan :
Kelemahan ekstremitas kiri 2 jam sebelum masuk Rumah Sakit, RIW hipertensi.
2. Diagnosa IGD : Stroke Non Haemoragic, AF dan Hipertensi,
Tindakan IGD: Pemasangan infus, laborat, CT Scan, Thorax, Ekg, rapid anti gen.
3. Tanggal 12 April 2021 jam 19.30 pasien sampai Ruang Tulip, sampai ruangan Pasien diterima dan ditaruh kamar kelas 1, dengan dibuat sekamar hanya diisi satu pasien, (seperti halnya ruang tulip lakukan pada pasien lain seandainya masih ada tempat), untuk mengantisipasi penyebaran COVID 19.
4. Jam 20.15 kami mendapat telepon dari IGD kalau hasil swab antigen pasien negatif, dan sesuai dengan SOP yang berlaku kalau karena pasien tersebut hasil rapid antibodi : IGG dan IGM nya positif maka secara otomatis pasien di swab antigen. Untuk kebijakan swab PCR tergantung DPJP Covid.
5. Selama semalam diruang tulip dilakukan perawatan selayaknya pasien biasa dengan petugas memakai APD Level 1, keluarga pasien juga kooperatif terhadap semua tindakan keperawatan yang dilakukan, perawatan diri pasien juga dilakukan petugas dengan bantuan keluarga.

6. Setelah timbang terima dari jaga malam ke jaga pagi, saat berdoa bersama di kamar pasien, kita sarankan pasien dan keluarga jangan pernah lepas masker, dan membuka kamar pasien untuk menyambut matahari yg sangat terik pagi itu supaya masuk kamar, sampai saat itu keluarga masih kooperatif dan mendukung.
7. Oleh DPJP saraf pasien di raber dalam dengan suspect covid, jam 09.45 dr. Edy Mulyono, Sp.PD visite dan memberi advis untuk swab PCR dengan melihat klinis yang mengarah ke covid, Jam 10.00 setelah edukasi ke keluarga, tentang pentingnya pemeriksaan swab, pasien dikirim melati.
8. Setelah pasien dilakukan pemeriksaan swab, keluarga diedukasi ulang oleh kepala ruang tulip tentang : " sambil nunggu hasil , panjenengan tetap menjaga ibu, jangan buka masker sama sekali, hasil nanti perkiraan jam 17.00 sore, jika nanti hasilnya negatif maka pasien tetap dirawat ditulip ini, tapi jika hasilnya positif maka sesuai aturan yang berlaku pasien akan dipindah ke ruang isolasi yang lebih safety untuk pasien dan petugas, tapi mari berfikir positif supaya hasil negatif " . saat itu keluarga masih kooperatif dan baik.
9. Jam 17.00 kepala ruang di telepon Kasi Rawat Inap kalau hasil swab PCR bu Murni positif, lalu kepala ruangan meneruskan ke petugas yang jaga sore untuk menindak lanjuti perawatan selanjutnya. karena ruangan sangat sibuk saat itu petugas baru menerima jam 17.30. karena mendekati waktu buka, petugas memilih koordinasi dengan melati untuk pemesanan ruangan dulu baru motivasi ke keluarga.
10. Jam 18.00 petugas jaga sore memanggil keluarga di depan ruang ners station dengan pertimbangan ruang terbuka dan jarak bisa dijaga, keluarga pasien diberitahu kalau hasil PCR positif, percakapan petugas dan keluarga pasien :
Perawat : " mohon maaf ibu, hasil swab PCR yang diambil tadi pagi sudah jadi, dan mohon maaf, rupanya hasil tidak sesuai harapan kita, hasilnya positif. dan sesuai prosedur dan aturan yang ada, perawatannya tidak bisa dibangsal umum seperti ini, tapi diruangan khusus (ruang isolasi melati) yang dengan peralatan lebih lengkap dan lebih aman untuk petugas dan keluarga"
Keluarga : " nanti boleh ditunggu ngga?"
Petugas : " mohon maaf bu, kalau ruang isolasi itu pasiennya tidak boleh ditunggu, kebutuhan pasien yang mengurus perawat semua, keluarga bisa komunikasi lewat telepon atau lewat petugas yang disana kalau mau mengirim sesuatu"

Keluarga : (dengan ekspresi kaget dan bingung), " kalau ibu saya sendirian nanti malah tambah cemas dan makin memburuk mbak, saya ijin menelfon keluarga saya dulu ya "

" Kalau seperti ini dibawa pulang boleh ngga mbak ?"

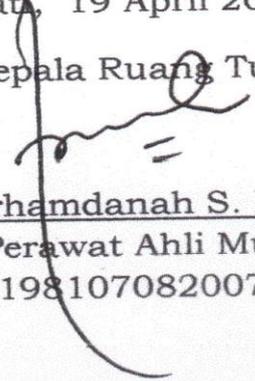
Petugas : " silahkan panjenengan berembug dengan keluarga mbak, kalau menurut kami dengan melihat kondisi pasien seperti itu lebih baik dirawat, pasien tidak layak rawat jalan".

11. Jam 18.45 keluarga kembali dikantor kalau keputusan keluarga tetep minta dibawa pulang, tidak mau diruangan karena takut ibunya tambah stress, dan minta tolong petugas supaya menyembunyikan sakitnya ke pasien.
12. Petugas sudah mengedukasi ulang kalau pasien belum layak rawat jalan, dan kalau ada apa-apa dirumah malah sulit dilakukan pertolongan.
"Keluarga pasien tetap memaksa pulang paksa".
13. Petugas juga mengedukasi kalau terpaksa dibawa pulang, dirumahpun akan diteruskan tim covid setempat, karena hasil ini secara otomatis akan terlapor ke DKK yang akan meneruskan ke puskesmas, jadi panjenengan dan keluarga terdekat yang merawat ibu nanti dirumah juga harus isolasi mandiri, dan mungkin juga akan dilakukan pemeriksaan oleh puskesmas setempat.
14. Jam 20.30 keluarga tanda tangan pulang paksa dan melakukan porskot pembayaran.
15. Jam 23.00 pasien pulang paksa diantar petugas dengan APD lengkap.

Demikian kronologis kejadian saat pasien di ruang tulip, saat pasien pulang pun keluarga masih baik dan kooperatif dengan petugas, tidak ada kesan kecewa sama sekali.

Pati, 19 April 2021

Kepala Ruang Tulip


Siti Nurhamdhanah S. Kep, Ners
Perawat Ahli Muda
NIP: 198107082007012006

